

PENINGKATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SMP NEGERI 7 TELUK KUANTAN

Harni Kumala Sari^{1*}, Fadillah², Raudatul Jannah³, Rita Beauty⁴, Sesmita Oktaria⁵

¹Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

²Pendidikan Guru SD, Universitas Riau, Indonesia

³Pendidikan Guru SD, Universitas Terbuka, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

⁵Pendidikan Guru SD, Universitas Islam Riau, Indonesia

Email: harniks021@gmail.com^{1*}

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan dilatarbelakangi rendahnya minat baca, keterampilan numerasi, serta keterbatasan adaptasi teknologi siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan literasi, numerasi, dan keterampilan digital melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan sekolah. Metode yang digunakan berupa studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes literasi dan numerasi, serta angket kepuasan siswa. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kunjungan perpustakaan, terbentuknya budaya literasi melalui pojok baca dan jurnal literasi, serta perbaikan keterampilan numerasi siswa dengan metode jarimatika dan permainan edukatif ULTRASI. Selain itu, pelatihan Canva dan Wordwall berhasil menumbuhkan kreativitas dan motivasi belajar siswa, dengan 87% siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi literasi, numerasi, dan teknologi mampu menjadi strategi efektif dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Kampus Mengajar

Abstract

The 7th Batch of the Kampus Mengajar Program at SMP Negeri 7 Teluk Kuantan was initiated due to students' low reading interest, numeracy skills, and limited technology adaptation. The primary objective of this activity was to improve literacy, numeracy, and digital skills through a participatory-collaborative approach between students, teachers, and the school. The method used was a case study, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, literacy and numeracy tests, and student satisfaction questionnaires. The implementation results showed an increase in library visits, the formation of a literacy culture through reading corners and literacy journals, and improvements in students' numeracy skills using the jarimatika method and the educational game ULTRASI. Furthermore, the Canva and Wordwall training successfully fostered student creativity and learning motivation, with 87% of students stating they preferred technology-based learning. Overall, this activity demonstrated that the integration of literacy, numeracy, and technology can be an effective strategy for improving the quality of school education.

Keywords: Literacy, Numeracy, Technology Adaptation, Kampus Mengajar



Correspondence author: Harni Kumala Sari, email: harniks021@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 7 Teluk Kuantan, yang berlokasi di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, adalah sekolah menengah pertama dengan jumlah peserta didik 179 orang yang tersebar dalam tujuh ruang kelas (VII–IX). Observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, serta pemangku kepentingan mengungkap sejumlah permasalahan pendidikan yang terukur: akses dan pemanfaatan perpustakaan sekolah kurang optimal; rendahnya partisipasi pada pojok baca kelas; minat baca yang belum merata; kesulitan numerasi dasar (termasuk penguasaan perkalian dasar); serta keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran di kalangan siswa dan guru. Temuan awal ini juga menunjukkan adanya kekuatan kontekstual seperti keberagaman sosial-budaya siswa dan dukungan guru yang memungkinkan intervensi berbasis sekolah. SMP Negeri 7 Teluk Kuantan, yang berlokasi di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, adalah sekolah menengah pertama dengan jumlah peserta didik 179 orang yang tersebar dalam tujuh ruang kelas (VII–IX). Observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, serta pemangku kepentingan mengungkap sejumlah permasalahan pendidikan yang terukur: akses dan pemanfaatan perpustakaan sekolah kurang optimal; rendahnya partisipasi pada pojok baca kelas; minat baca yang belum merata; kesulitan numerasi dasar (termasuk penguasaan perkalian dasar); serta keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran di kalangan siswa dan guru. Temuan awal ini juga menunjukkan adanya kekuatan kontekstual seperti keberagaman sosial-budaya siswa dan dukungan guru yang memungkinkan intervensi berbasis sekolah.

Permasalahan literasi dan numerasi yang dialami sekolah tertentu di Indonesia bukan kasus tunggal. Data nasional hasil Asesmen Nasional 2023 menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek pemahaman teks kontekstual dan keterampilan numerik dasar (Kemendikbud, 2020). Hasil PISA 2018 juga memperlihatkan bahwa performa siswa Indonesia pada literasi membaca dan numerasi masih berada di bawah rata-rata OECD, dengan kesenjangan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis (OECD, 2019). Studi UNESCO (UNESCO, 2017) menegaskan bahwa kualitas literasi dan numerasi merupakan fondasi bagi ketercapaian pembelajaran berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, sekolah-sekolah seperti SMP Negeri 7 Teluk Kuantan membutuhkan intervensi yang lebih sistematis untuk mengatasi masalah ini.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejak pertama kali diluncurkan tahun 2020, program ini berfokus pada penugasan mahasiswa untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi pembelajaran. Angkatan ke-7 yang berlangsung pada tahun 2024 melibatkan ribuan mahasiswa di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Kuantan Singingi. Mahasiswa ditempatkan di sekolah-sekolah mitra untuk melaksanakan asistensi mengajar, penguatan administrasi sekolah, serta pengembangan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan sekolah (Widyasanti & Febriyanti Utami, 2024). Konteks ini menjadikan kegiatan Kampus Mengajar bukan sekadar program pendampingan, tetapi juga bagian dari strategi nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

State-of-the-art penelitian pendidikan menegaskan tiga poin penting. Pertama, gerakan literasi sekolah efektif apabila melibatkan aktivitas membaca harian, ruang baca yang menarik, dan partisipasi aktif guru serta orang tua (Kemdikbud, 2024). Kedua, intervensi numerasi berbasis metode konkret (concrete–pictorial–abstract) dan gamifikasi terbukti meningkatkan motivasi serta keterampilan problem solving siswa SMP (Ikram & Nasir, 2017). Ketiga, adaptasi teknologi pendidikan sederhana seperti Canva atau Wordwall mendorong kreativitas sekaligus keterampilan abad ke-21 jika diintegrasikan secara kurikuler.

Namun demikian, studi awal di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan menunjukkan adanya gap yang jelas: meskipun sarana fisik seperti perpustakaan, komputer, dan program parsial (misalnya English Day, mading sekolah) tersedia, fungsinya belum optimal; capaian AKM lokal memperlihatkan peningkatan numerasi tetapi penurunan literasi setelah intervensi awal; dan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih sangat terbatas (Harni, 2024). Dengan kata lain, apa yang sudah ada belum cukup menjawab apa yang dibutuhkan.

Berdasarkan gap tersebut, PKM ini dirancang untuk mengintegrasikan tiga fokus utama: (1) revitalisasi literasi sekolah (revitalisasi perpustakaan, jurnal literasi, lomba pojok baca, Literasi Camp), (2) intervensi numerasi berbasis permainan dan metode jarimatika serta ular tangga numerasi (ULTRASI), dan (3) adaptasi teknologi pembelajaran (pelatihan Canva dan pemanfaatan Wordwall) melalui kolaborasi guru dan mahasiswa. Rancangan multikomponen ini didasarkan pada bukti bahwa intervensi terintegrasi lebih efektif meningkatkan hasil belajar dasar ketimbang intervensi tunggal (Yusuf et al., 2024).

Tujuan PKM dirumuskan setelah gap analysis sebagai berikut: meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi serta meningkatkan kapasitas adaptasi teknologi pembelajaran siswa SMP Negeri 7 Teluk Kuantan. Secara khusus, tujuan mencakup: (1) meningkatkan kualitas kunjungan perpustakaan dan keterlibatan siswa dalam jurnal literasi, (2) meningkatkan skor numerasi dasar melalui metode ULTRASI dan jarimatika, serta (3) membekali siswa dengan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran sederhana. Tujuan ini membawa unsur novelty berupa integrasi literasi, numerasi, dan teknologi dalam konteks sekolah menengah multikultural di Kabupaten Kuantan Singingi.

Program ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan nasional. Dengan menempatkan mahasiswa Kampus Mengajar sebagai agen perubahan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian literasi, numerasi, dan teknologi, tetapi juga memperkuat praktik pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah mitra.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan studi kasus di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan langsung mahasiswa, guru pamong, kepala sekolah, dan siswa sebagai subjek sekaligus mitra kegiatan. Model partisipatif dipandang relevan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan rencana, melaksanakan program, hingga mengevaluasi hasil secara bersama-sama sehingga solusi yang ditawarkan lebih sesuai dengan konteks sekolah (Creswell, 2013). Tahapan

pelaksanaan PKM meliputi observasi dan analisis kebutuhan, perancangan program kerja (RAK) bersama mitra sekolah, implementasi program literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, serta evaluasi capaian melalui asesmen dan refleksi bersama pemangku kepentingan.

Populasi dalam kegiatan ini mencakup seluruh warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, 22 guru dan staf, serta 179 siswa. Sasaran utama program difokuskan pada siswa kelas VII–IX dengan prioritas pada kelas VII untuk kegiatan literasi awal dan jarimatika, serta kelas VIII untuk kegiatan ular tangga numerasi (ULTRASI) dan praktikum IPA. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Prakarya, Informatika, PAI, dan Bahasa Inggris dilibatkan sebagai mitra kolaborasi dalam perancangan maupun implementasi program. Kepala sekolah dan guru pamong berperan sebagai fasilitator serta pengawas kegiatan. Karakteristik siswa SMP Negeri 7 Teluk Kuantan yang multikultural, baik dari segi suku maupun agama, menjadi pertimbangan penting dalam penyusunan strategi program agar inklusif dan mampu mengakomodasi keberagaman (UNESCO, 2017).

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu observasi partisipatif untuk memantau implementasi kegiatan literasi, numerasi, dan teknologi; wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru pamong, dan guru mata pelajaran untuk menggali persepsi terhadap kegiatan; serta dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan kemajuan, dan produk karya siswa. Selain itu dilakukan tes literasi dan numerasi (pre-test dan post-test) untuk mengukur capaian program, dengan instrumen yang dirancang berdasarkan indikator Asesmen Kompetensi Minimum (Kemendikbud, 2020). Instrumen tes ini divalidasi melalui uji ahli (expert judgment) oleh dosen pembimbing lapangan dan guru pamong. Untuk melengkapi pengukuran, disebarkan angket kepuasan siswa terhadap kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi dengan skala Likert 1–4. Angket ini telah diuji reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha ($\alpha = 0,82$), menunjukkan konsistensi internal yang baik (Azwar, S, 2017).

Analisis data menggunakan pendekatan campuran (mixed-method). Data kuantitatif dari tes literasi dan numerasi dianalisis dengan statistik deskriptif berupa perhitungan rata-rata skor dan persentase capaian siswa antara pre-test dan post-test. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagaimana disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles et al., 2014). Untuk menjamin keabsahan hasil, dilakukan triangulasi sumber (guru, siswa, kepala sekolah) serta triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes).

Secara umum, alur pelaksanaan PKM dimulai dengan analisis kebutuhan sekolah, kemudian dilanjutkan dengan perancangan program kerja melalui forum kolaborasi, selanjutnya implementasi program literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, hingga akhirnya dilakukan evaluasi dan refleksi bersama. Dengan alur tersebut, PKM ini tidak hanya menghasilkan kegiatan jangka pendek tetapi juga memberikan rekomendasi berkelanjutan bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

K Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan menghasilkan sejumlah capaian nyata pada aspek literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Pada bidang literasi, kegiatan jurnal literasi, lomba pojok baca, wajib kunjung perpustakaan, dan Literasi Camp mampu meningkatkan keterlibatan

siswa dalam aktivitas membaca. Data observasi menunjukkan bahwa tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang semula rata-rata hanya 10–15 siswa per minggu meningkat menjadi sekitar 45–50 siswa per minggu setelah jadwal kunjungan diterapkan. Selain itu, partisipasi siswa dalam lomba pojok baca mencapai 100% dari tujuh kelas, dengan tiga kelas menunjukkan kreativitas tinggi dalam menata ruang baca yang estetik sekaligus edukatif. Aktivitas jurnal literasi yang dilakukan setiap Jumat juga mendorong siswa non-muslim untuk terbiasa membaca 10–15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga memunculkan budaya literasi sederhana yang sebelumnya belum terbentuk. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Kemdikbud (Kemendikbud, Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-Di-SD, 2024, n.d.) bahwa budaya literasi sekolah akan berkembang apabila siswa dilibatkan dalam aktivitas yang rutin, terjadwal, dan menarik secara visual.

Pada aspek numerasi, program jarimatika dan permainan ular tangga numerasi (ULTRASI) memberikan dampak positif terhadap pemahaman dasar matematika siswa. Hasil tes numerasi menunjukkan adanya peningkatan persentase jawaban benar dari 19% pada pre-test menjadi 30% pada post-test. Peningkatan ini meskipun relatif sederhana, menandakan adanya kemajuan keterampilan berhitung yang sebelumnya sangat rendah. Siswa kelas VII yang mengikuti program jarimatika mampu menghafal perkalian dasar dengan lebih cepat, sementara siswa kelas VIII yang memainkan ULTRASI terlihat lebih antusias dalam memecahkan soal kontekstual yang disisipkan dalam permainan. Hal ini sejalan dengan temuan Susilana, Nurbayani, dan Suryadi yang menegaskan efektivitas pendekatan konkret dan gamifikasi dalam meningkatkan minat serta keterampilan numerasi. Demikian pula, penelitian Suryaningsih (2025) menunjukkan bahwa permainan edukatif mampu meningkatkan problem solving matematis dan keterampilan kolaborasi antar siswa, yang juga terlihat dalam implementasi ULTRASI di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan.

Pada aspek adaptasi teknologi, pelatihan penggunaan aplikasi Canva dan Wordwall memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran. Siswa kelas VII dan IX yang mengikuti pelatihan Canva berhasil menghasilkan poster edukatif dengan tema literasi dan lingkungan sekolah, yang kemudian ditempel di dinding kelas dan koridor sekolah. Sementara itu, penggunaan aplikasi Wordwall pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA menciptakan suasana pembelajaran lebih interaktif. Hasil angket kepuasan siswa menunjukkan bahwa 87% siswa merasa pembelajaran berbasis Wordwall lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Peningkatan keterampilan digital siswa ini konsisten dengan temuan Voogt dan Roblin (Voogt & Roblin, 2012) yang menekankan bahwa integrasi teknologi sederhana dapat memperkuat kompetensi abad ke-21. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edukasi berbasis digital seperti Canva meningkatkan kreativitas visual dan literasi multimodal siswa (Eliastuti et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test pada AKM kelas memperlihatkan tren menarik. Pada literasi, terdapat sedikit penurunan dari 44% jawaban benar pada pre-test menjadi 42% pada post-test, sedangkan pada numerasi terjadi peningkatan dari 19% menjadi 30%. Penurunan literasi ini dapat dijelaskan oleh rendahnya motivasi siswa dalam menganggap tes sebagai sesuatu yang penting, karena pengawasan hanya dilakukan oleh mahasiswa tanpa keterlibatan guru. Namun, aktivitas literasi non-tes seperti kunjungan perpustakaan, pojok baca, dan literasi camp menunjukkan peningkatan partisipasi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pengukuran tes dengan aktivitas keseharian siswa. Fenomena ini sejalan dengan penelitian OECD

(OECD, 2019) bahwa hasil tes standar sering kali dipengaruhi oleh motivasi siswa dan konteks pelaksanaan, sementara kebiasaan literasi lebih terlihat dalam aktivitas informal.

Pembahasan hasil PKM ini menunjukkan bahwa kegiatan Kampus Mengajar tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif di sekolah. Temuan ini konsisten dengan studi (Pepayosa & Bataha, 2023) yang menemukan bahwa program Kampus Mengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dan memperkuat hubungan guru-mahasiswa dalam inovasi kelas. Selain itu, penelitian oleh (Sasmayunita, 2020) menegaskan bahwa strategi literasi berbasis pojok baca dan jurnal harian terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah menengah. Sejalan dengan itu, studi internasional oleh (De Milliano et al., 2017) menunjukkan bahwa intervensi literasi berbasis motivasi intrinsik mampu mendorong keterlibatan membaca jangka panjang.

Dalam konteks numerasi, hasil penelitian ini menguatkan bukti dari (Maulani, 2020) tentang pentingnya metode konkret dan gamifikasi. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan laporan (UNESCO, 2017) yang menekankan pentingnya numerasi sebagai keterampilan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Sementara itu, dari perspektif teknologi pendidikan, temuan penelitian ini mendukung studi oleh (Al-Marroof & Al-Emran, 2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Novelty dari PKM ini terletak pada integrasi tiga aspek penting sekaligus—literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi—dalam satu paket intervensi berbasis sekolah dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Jika sebagian besar penelitian terdahulu hanya menekankan salah satu aspek, kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi literasi, numerasi, dan teknologi dapat diterapkan bersama secara sinergis. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan kontribusi lokal di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan, tetapi juga menyumbangkan model praktik baik yang dapat direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Tabel 1. Capaian Program PKM Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan

Aspek	Kegiatan Utama	Indikator Capaian	Hasil Utama
Literasi	a. Jurnal literasi b. Lomba pojok baca c. Kunjungan perpustakaan d. Literasi Camp	a. Peningkatan kunjungan perpustakaan b. Partisipasi kelas dalam pojok baca c. Keterlibatan siswa dalam literasi rutin	a. Kunjungan perpustakaan meningkat dari 10–15 siswa/minggu menjadi ±50 siswa/minggu b. 100% kelas ikut lomba pojok baca c. Siswa terbiasa membaca 10–15 menit setiap Jumat
Numerasi	a. Jarimatika kelas VII b. Ular Tangga	a. Peningkatan nilai numerasi siswa b. Antusiasme siswa	a. Skor pre-test 19% meningkat menjadi 30% pada post-test

	Numerasi (ULTRASI) kelas VIII	dalam belajar berhitung	b. Siswa lebih cepat menghafal perkalian dasar c. Siswa antusias memecahkan soal kontekstual dalam ULTRASI
Adaptasi Teknologi	a. Pelatihan Canva b. Pembelajaran berbasis Wordwall	a. Jumlah karya siswa berbasis aplikasi b. Tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi	a. Siswa menghasilkan poster literasi & lingkungan b. 87% siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran Wordwall dibanding metode konvensional



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Negeri 7 Teluk Kuantan membuktikan bahwa strategi kolaboratif dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan pojok baca, jurnal literasi, dan kunjungan perpustakaan mendorong tumbuhnya budaya literasi siswa. Sementara itu, kegiatan jarimatika dan permainan ular tangga numerasi (ULTRASI) terbukti efektif dalam memperbaiki pemahaman dasar matematika. Selain itu, pelatihan aplikasi Canva dan Wordwall memperlihatkan bahwa integrasi teknologi sederhana dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi secara terpadu dapat dijadikan model praktik baik untuk diterapkan di sekolah lain sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maroofof, R. A. S., & Al-Emran, M. (2018). Students Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 13(06), 112. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i06.8275>
- Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (third edition). SAGE.
- De Milliano, I., Van Gelderen, A., & Slegers, P. (2017). Explaining Level and Development of Writing Proficiency of Low-Achieving Adolescents by Different Types of Engagement. *Creative Education*, 08(05), 693–715. <https://doi.org/10.4236/ce.2017.85054>
- Eliastuti, M., Amelia, R., Marlina Batubara, F., Nuraini, N., Fardiah, N., Damayanti, A., Rizqiani, A., Purba, E. F. W., Paron, O. D., & Putri, R. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis dan Literasi Digital Peserta Didik SMP Negeri 66 Jakarta Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.62>
- Ikram, Z. J. W., & Nasir, R. (2017). PENDEKATAN CONCRETE PICTORIAL ABSTRACT (CPA) UNTUK MEMFASILITASI PEMAHAMAN KONSEP SISWA.
- Kemendikbud. (2020, November 28). Asesmen Nasional: Merengkuh Kemerdekaan Berprestasi. *Media Komunikasi Dan Inspirasi Kemendikbud*, 50. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/31356/1/Edisi_50_e-Magz.pdf
- Kemendikbud, Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD, 2024. (n.d.).
- Maulani, F. (2020). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika

- Kelas V SD. Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2(2), 160–170. <https://doi.org/10.30606/absis.v2i2.328>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pepayosa, A. L., & Bataha, K. (2023). Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri Pertibi Tembe. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184–192. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.42>
- Sasmayunita. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(2), 577–583. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i2.354>
- UNESCO. (2017). *A Guide for ensuring inclusion and equity in education*. UNESCO.
- Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299–321. <https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938>
- Widyasanti, A., & Febriyanti Utami, E. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar 6 dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Balagedog III, Majalengka. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 448–458. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v3i2.189>
- Yusuf, A. R., Prasetyo, A., Pranata, A. J., Putri, D. S. E., & Rahayu, Z. C. (2024). KAMPUS MENGAJAR 2024: MEMBUDAYAKAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4.